

**PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 5
SOLOK SELATAN
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**ERLINA
NIM: 72892/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Solok Selatan Kab. Solok Selatan
Nama : Erlina
NIM : 72892
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dra. Idawati Syarif
NIP.19480919.197603.2.003

Dra. Desfiarni. M.Hum
NIP. 19601226 198903 2001

Ketua jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sndratasik Fakultas Bahasa Dan Seni
Univesitas Negeri Padang**

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Solok Selatan Kab. Solok Selatan

Nama : Erlina
Nim/Bp : 72892/2006
Jurusan : Pendidikan Sndratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2011

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dra. Idawati Syarif | 1..... |
| 2. Sekretaris | : Dra. Desfiarni, M.Hum. | 2 |
| 3. Anggota | : Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum. | 3 |
| 4. Anggota | : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. | 4 |
| 5. Anggota | : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. | 5 |

ABSTRAK

Erlina. 2011. “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Seni Tari SMP Negeri 5 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan” Skripsi Jurusan Pendidikan Sendatasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa-siswa yang belajar seni budaya khususnya seni tari kelas VII-II SMP Negeri 5 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester Januari- Juni 2011. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung pada proses belajar mengajar dengan materi tari kelompok daerah setempat, dengan 8 kali pertemuan yang terdiri dari 6 kali pertemuan proses pembelajaran, pada pertemuan 5 ulangan harian dan pertemuan ke delapan pelaksanaan ujian semester.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar guru terdapat perbedaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. RPP yang dirancang guru standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis karya seni tari daerah setempat sementara pelaksanaan pembelajaran yakni standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dengan kompetensi dasar mengeksplorasi pola lantai. Evaluasi yang dilaksanakan guru untuk melihat capaian dari tujuan pembelajaran sudah terwujud dengan baik. Evaluasi yang dilaksanakan berupa tes keterampilan gerak Dasar Ria 1 semua siswa mencapai nilai ketuntasan, dengan nilai 4 orang siswa dengan nilai 85, 4 orang siswa dengan nilai 80, 5 orang siswa dengan nilai 75, 11 orang siswa dengan nilai 70. dan 2 orang siswa dengan nilai 68.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diberi judul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan. Penulisan skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan pendidikan Sendratasik pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan skripsi ini Penulis banyak mendapat bantuan moral berupa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu antara lain:

1. Ibu Dra. Idawati Syarif pembimbing 1 sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum pembimbing 2 yang telah banyak membantu penulis dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
4. Bapak Drs. Jagar L Toruan, M.Hum sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
5. Staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik telah bersedia memberikan pengajaran serta bimbingan dan dorongan kepada Penulis.

6. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Solok Selatan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis di dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan skripsi ini.
7. Ibu Eliza Wahab, S.Pd. yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.
8. Kepada ke dua orang tua yang tercinta Jamaris (ayah) Ramilis (ibu) yang telah banyak memberikan dorongan moril dan materil serta doa, begitu juga saudara-saudaraku; Dasrial (kakak), Selfi Susanti (kakak), Khairul Amri (kakak), Yusri Abdullah (adik), Rasmadiana Putri (adik), dan Syamratul Ikhwan (adik). Khususnya kepada nenek ku yang tercinta Nurbaik juga banyak memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara moral maupun materil. Begitu juga *mamak-mamak*(paman) ku Ali Amran (alm), Sultani, S. Ag, MM dan Nasrullah, S.Pdi, yang juga antusias dalam memberi motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu kritik, masukan, dan saran sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi semua pihak.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB. II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Penelitian Yang Relevan	10
C. Kajian Teori	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	14
3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	16
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	18
5. Metode Pengajaran	20
6. Strategi Pembelajaran Seni Tari	20
7. Media Pengajaran	21
8. Materi Pengajaran	26
9. Evaluasi Hasil Belajar	30
10. Mata Pelajaran Seni Budaya	34
11. Proses Pembelajaran Seni Tari	35
12. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	39
13. Pembelajaran Seni Tari	39
D. Kerangka Konseptual	41
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Objek Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian	42
D. Jenis Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB. IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data	49
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Ruang.....	47
Tabel 2. Keadaan Guru Dan Pegawai Tata Usaha	47
Tabel 3. Gedung Dan Fasilitas Olah Raga.....	49
Tabel 4. Proses Pembelajaran	67
Tabel 5. Daftar Nilai Tes Keterampilan Gerak Dasar Ria 1	88
Tabel 6. Daftar Urut Nilai Tertinggi-Terendah.....	89
Tabel 7. Daftar Nilai Frekwensi.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	41
Gambar 2. Guru Mengambil Absen Siswa	72
Gambar 3. Guru Mencatatkan Materi	73
Gambar 4. Guru Menjelaskan Materi	74
Gambar 5. Siswa Putri Menampilkan Bentuk-Bentuk Pola Lantai	75
Gambar 6. Siswa Putra Menampilkan Bentuk- Bentuk Pola Lantai.....	76
Gambar 7. Ujian Harian	77
Gambar 8. Siswa Mempraktekkan Gerak Dasar Ria 1	78
Gambar 9. Siswa Mendemonstrasikan Gerak Dasar Ria 1	79
Gambar 10. Ujian Semester	80
Gambar 11. Ujian Semester	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan saat ini sudah sangat pesat. Setiap Negara berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka dengan harapan akan terbentuk generasi-generasi baru yang memiliki keahlian (skill), kemampuan (ability), sikap (attitude) dan daya saing yang tinggi. Generasi yang berkualitas dapat menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa karena dengan kemampuan yang mereka miliki, mereka mampu membuat inovasi-inovasi baru. Melalui inovasi tersebut dapat dinilai keberhasilan dan kemajuan suatu negara.

Pengembangan berbagai metode pendidikan terus dilakukan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional. karena pendidikan nasional merupakan usaha sadar untuk membangun, masyarakat Pancasila. Dengan demikian sistem pendidikan nasional adalah sistem usaha yang terencana yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan agar dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang bertanggung jawab.

Dalam ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 di cantumkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari kesemua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional

Pendidikan Nasional memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga Negara dalam penerimaan seseorang sebagai murid tidak dibenarkan adanya pembedaan atas dasar apapun seperti perbedaan agama, ras, suku, kemampuan ekonomi kecuali bagi pendidikan yang memiliki kekhususan. Pengembangan berbagai metode pendidikan dilakukan guna mewujudkan tujuan nasional yang telah diatur dalam UUSPN Tahun 1989, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan (Depdikbud).

Selain tujuan pendidikan nasional juga memiliki sistem yang dikemukakan di atas. Menurut banyak pihak sudah tidak efektif lagi sebagai bekal di dalam menghadapi persaingan dari bangsa-bangsa lain sehingga diperlukan perubahan yang mendasar. Perubahan yang mendasar tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional maka pemerintah menetapkan suatu sistem kurikulum yang tepat untuk digunakan pada kondisi saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengembangan kurikulum di Indonesia sudah dilaksanakan sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1975, tahun 1994, tahun 2004, KBK 2004-2006. Namun mengalami perubahan kembali menjadi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan ini dititik beratkan pada usaha-usaha yang sistematis dan penyusunannya dan mengkaji sejauh mana penerapan kurikulum dalam

pelaksanaan di sekolah. Dalam Depdiknas (2002:1) pengembangan kurikulum mencakup beberapa aspek diantaranya tujuan, kompetensi, struktur program dan deskripsi materi pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum diberi kebebasan kepada para guru sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga menghasilkan lulusannya mempunyai kemampuan dan keterampilan, seperti yang terdapat pada rambu-rambu kurikulum 2004. (Depdiknas, 2003:5) bahwa :

Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada pengalaman belajar langsung dan pada pengajaran (mengajar). Guru sebagai fasilitator sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar. Guru terbiasa memberikan peluang seluas-luasnya agar siswa belajar lebih bermakna dengan memberikan respon dengan mengaktifkan semua siswa secara positif dan edukatif.

Menurut Oemar Hamalik (1991:20), kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan untuk membuat siswa belajar. Dengan hal ini, siswa dapat melakukan kegiatan belajar lebih jauh lagi. Itu dapat diharapkan bahwa perubahan dan mengembangkan perilaku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dijelaskan bahwa kurikulum merupakan program yang dibuat oleh sekolah demi pencapaian tujuan pendidikan yang telah dibuat oleh seluruh perangkat pendidikan mulai dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Tokoh-tokoh masyarakat serta guru.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum baru yang pelaksanaannya awal tahun 2007. Sebagai kurikulum baru banyak persoalan yang dihadapi oleh pendidik selaku pelaksana. Namun demikian, dalam permasalahan ini kita tidak bisa menyalahkan pemerintah. Karena perkembangan dunia pendidikan dewasa ini mengharuskan pemerintah untuk merubah kurikulum lama

yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Perencanaan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini disusun oleh seluruh satuan pendidikan, baik itu tokoh masyarakat maupun orang-orang yang berkompeten untuk memajukan pendidikan. Guru selaku pelaksana proses pembelajaran di sekolah diharapkan untuk menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini. Meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal, tapi seorang guru harus bisa menyesuaikan perkembangan dunia pendidikan.

Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pemerintah memberi kemudahan bagi satuan pendidikan untuk menyusun program pendidikan untuk menyusun program pendidikan yang sesuai dengan karakter dan kondisi sekolah. Kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disebut dengan (KTSP). Kurikulum ini memberikan keluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai kebutuhan setiap satuan pendidikan dan sekolah. Secara khusus tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang ingin dicapai.

Kurikulum pelajaran seni budaya memuat aspek konsepsi, apresiasi, dan kreasi yang disusun sebagai suatu kesatuan. Ke tiga aspek kegiatan tersebut harus merupakan rangkaian aktifitas seni yang harus dialami siswa. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka ada 5 komponen yang harus diperhatikan, yaitu: 1) tujuan instruktur, 2) materi pelajaran. 3) kegiatan belajar mengajar yang meliputi metoda yang cocok, rumus, langkah-langkah mengajar yang mencakup kegiatan guru dan siswa, 4) media pengajaran yang menunjukkan pengajaran, evaluasi untuk mengetahui tujuan pendidikan.

Pernyataan tersebut di atas harus dijelaskan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian yang tercantum dalam RPP harus dipedomani dalam memilih metode, materi ajar, media, evaluasi pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Guru yang menjadi bagian dari komponen pembelajaran harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengajar yang baik dituntut sebanding dengan kurikulum. Media yang relevan dengan materi pelajaran dan metode belajar yang cocok dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

SMPN 5 Solok Selatan menggunakan kurikulum KTSP pada tahun 2006 peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no.24 (2006-2007). Pada mata pelajaran seni budaya di dalam materi seni tari, tertera “ Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni tari tradisional dan non-tradisional dengan beragam etnik yang berisikan metrik pokok yaitu beragam tari daerah setempat.

Dalam materi tersebut siswa diharapkan mampu membuat tanggapan keragaman tari daerah, menjelaskan peranan tari daerah setempat, menunjukkan keunikan, serta siswa mampu melakukan/mencari gerak berdasarkan ragam gerak tari daerah, selain itu siswa dapat mempergelarkan karya tari.

Pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan seni khususnya tari di SMPN 5 Solok Selatan, tidak sesuai dengan harapan yang tercantum dalam kurikulum. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Daerah Setempat Pada Kelas VII di SMP Negeri 5 Solok Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan pelaksanaan KTSP pada pembelajaran seni tari sebagai berikut.

Pelaksanaan KTSP pada pembelajaran seni tari di sekolah tersebut.

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari sesuai dengan KTSP berkaitan dengan silabus, RPP, dan evaluasi belajar pada mata pelajaran seni tari di sekolah.
2. Penggunaan metode pada penyampaian materi seni tari di sekolah
3. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari
4. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi pada satu masalah dalam penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. Penelitian ini di batasi pada Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Solok Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menemukan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan di SMP Negeri 5 Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Peningkatan pembelajaran bagi guru seni budaya khususnya tari daerah setempat.

3. Sebagai acuan atau tambahan referensi bagi peneliti lain yang mengkaji objek yang sama.
4. Sebagai dokumentasi bagi Diknas Kabupaten Solok Selatan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan yang penulis lakukan berguna untuk mencari bacaan, informasi atau data yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, studi ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penelitian yang sama terhadap topik yang serupa di satu pihak, dan pihak lain. Studi ini dapat membantu penulis dalam membangun kerangka berfikir dan pedoman yang dapat menuntun penelitian yang dilakukan.

Adapun teori-teori yang digunakan diantaranya adalah :Arikunto (1993) dalam bukunya “ Dasar-Dasar Kependidikan”. Menjelaskan bahwa evaluasi berarti menilai tetapi dilakukan dengan cara mengukur terlebih dahulu. Dakir, (2004) dalam bukunya “Perencanaan dan pengembangan kurikulum”. Menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hamalik (2004) dalam bukunya berjudul “Proses Belajar Mengajar “. Menjelaskan bahwa semua proses pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya.

Suryosubroto (1997) dalam bukunya berjudul “Proses Belajar Mengajar di Sekolah” Menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks. Tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif dalam kelas.

B. Kajian yang Relevan

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, maka peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang menjadi sumber data untuk memperoleh penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan-pengulangan dari penelitian sebelumnya.

Langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan studi pustaka. Semua buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dipelajari. Penelitian pertama kali dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Padang. Semua bahan yang terkumpul, penulis jadikan sebagai referensi untuk kajian teoritis dalam menyelesaikan pembahasan. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Resti Rahmi, (2007) skripsi berjudul “Pembelajaran Kesenian di Sekolah Negeri 34 Simpang Haru Padang “masalah tentang kemampuan guru dalam penguasaan materi dan penggunaan metode. Hasil temuannya adalah bahwa penguasaan materi oleh guru belum terlaksana dengan baik dan penggunaan metode yang dipilih belum bisa mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Arnova Hesti Suciana, (2007) skripsi yang berjudul “Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan

Materi Seni Tari Kelas VII di SMP Negeri 3 Padang” menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan topik tari belum terlaksana dengan baik, seperti dalam proses belajar mengajar guru tidak menjalankan isi silabus dan RPP dengan sepenuhnya. Topik yang akan diajarkan adalah tari tunggal namun dalam penyampaian materi guru lebih banyak menjelaskan tari daerah setempat.

3. Masyuning Artati, (2007) skripsi yang berjudul: “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Tari di MTsN Kubang Putih Kecamatan Banu Hampu Kabupaten Agam”. Membuktikan bahwa penggunaan mediavisual dalam pembelajarn seni tari dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi kepada siswa
4. Anna Hesti Suciana, (.2007) skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan Materi Seni Tari kelas VIII di SMP Negeri 3 Padang” menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar topik tari belum terlaksana dengan baik, seperti dalam proses belajar mengajar guru tidak menjalankan isi silabus dan RPP dengan sepenuhnya, tari yang diajarkan adalah tari tunggal namun dalam prakteknya guru lebih sering mengajarkan tari daerah setempat.

Berdasarkan kajian relevan yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat objek yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tertulis di atas. Untuk itu penelitian ini layak untuk diteliti, karena belum pernah diteliti sebelumnya oleh orang berkompetensi dalam bidang seni tari.

C. Landasan Teori

1. Pengertian Kurikulum

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003) disebutkan bahwa: kurikulum adalah seperangkat sarana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Sejalan dengan Undang-undang di atas, Dakir (2004:3) menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa definisi kurikulum dari berbagai sumber. Agar dapat diketahui posisi dan fungsi kurikulum dalam sistem pendidikan.

Beberapa definisi itu antara lain:

- a. Kurikulum adalah seperangkat terencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (pasal 1 butir 19 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
- b. Menurut Grayson (1978) Kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (Outcomes) yang diharapkan dari suatu pembelajaran.

Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi sehingga memberikan pedoman dan intruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran (Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (goals) dan tujuan (objectives) pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

- c. Menurut Harsono (2005) Kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekpresikan dalam praktek. Dalam bahasa latin kurikulum berarti track atau jujuk pacu.

Di tingkat lembaga persekolahan standar mutu dapat dinyatakan dalam dokumen yang disebut spesifikasi program dan kompetensi lulusan. Di dalamnya dimuat tujuan pendidikan, kurikulum, peta kurikulum, dan Silabus. Oleh karena itu spesifikasi program kompetensi kelulusan dan tujuan pendidikan perlu dirumuskan dalam satu kesatuan kegiatan dalam penyusunan /pengembangan kurikulum suatu program.

Penyusunan KTSP dilakukan satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan Standar Nasional Pendidikan. KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 36 ayat 1 dan 2) sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip di versifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, kompetensi daerah dan peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah pedoman pembelajaran dan tanpa kurikulum pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, maka sekolah dan guru sebagai pelaksana kurikulum harus dapat menjalankan kurikulum dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP 2006:5). Pembangunan pendidikan secara mikro menghadapi berbagai masalah, antara lain berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang menghasilkan standar nasional atau global, penciptaan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan pendidikan yang berorientasi, kecakapan hidup (life skill) dan pendidikan akademik. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi terlaksananya kurikulum yang fleksibel sesuai dengan potensi sekolah adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Saat ini, pemerintah telah menerapkan KTSP. KTSP merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Menurut Mulyasa (2007:19) menyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut Mulyasa (2007:12) adalah: KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkan dengan memperhatikan Undang-undang No. 20 pasal 36 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- c. KTSP dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Berdasarkan pengertian di atas, KTSP dilakukan pada satuan pendidikan yang sudah siap dengan tujuan, KTSP bertujuan memajukan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. KTSP juga mendorong sekolah untuk melaksanakan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan kurikulum. Pengembangan KTSP diserahkan kepada para pelaksana pendidikan (Kepala sekolah, guru, komite sekolah dan dewan pendidikan) untuk pengembangan berbagai kompetensi pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada setiap satuan pendidikan, di sekolah dan daerah masing-masing.

Menurut Mulyasa (2007:22) secara khusus, tujuan diterapkan KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan yang akan di capai.

Dari tujuan di atas, maka KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Menurut BSNP (2006:5) prinsip-prinsip pengembangan KTSP adalah: a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, b) Beragam dan terpadu, c) Tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, d) Relevan dengan kebutuhan hidup, e) Menyeluruh dan berkesinambungan, f) Belajar sepanjang hayat, g) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam pembelajaran serta kompetensi siswa, lebih dari itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Jadi guru dituntut untuk menentukan sendiri pembelajaran yang cocok bagi siswanya agar siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses belajar dan hasil belajar siswapun meningkat.

3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Ada 7 prinsip yang harus diperhatikan di dalam melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kurikulum di dasarkan pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi

dirinya sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas dinamis dan menyenangkan.

- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar yaitu a) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa. b) Belajar untuk memahami dan menghayati. c). Belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif. d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain dan e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
- c. Pelaksanaan kurikulum memberikan peserta didik dengan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, atau percepatan yang sesuai dengan potensi tahap perkembangan dan kondisi peserta didik.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima menghargai dan akrab terbuka dan hangat.
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan di manfaatkan dalam lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan keseluruhan bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri dan diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah yang menggambarkan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi dan tertuang dalam silabus. RPP merupakan perangkat pengajaran yang sangat penting karena dalam pengembangan harus dilaksanakan secara professional.

Pada KTSP, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi daerah serta kemampuan guru itu sendiri menjabarkan menjadi RPP yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi siswa. Adapun komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, langkah-langkah atau prosedur pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar.

Mulyasa (2007:219) menjelaskan tentang prinsip pengembangan RPP sebagai berikut :

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas
- b. RPP harus sederhana dan fleksibel
- c. Kegiatan yang disusun dalam RPP harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
- d. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah dilaksanakan di luar kelas.

Ada beberapa langkah dalam penyusunan RPP menurut KTSP adalah:

- a. Mengambil satu unit pelajaran yang akan ditetapkan dalam pembelajaran.
- b. Menulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit.
- c. Menentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- e. Menentukan materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- f. Memilih metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran.
- g. Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada setiap satuan rumusan tujuan pembelajaran, yang biasa dikelompokkan menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- h. Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih dari satu pertemuan, pembagian setiap jam pertemuan bias didasarkan pada satu tujuan pembelajaran atau sifat atau tipe jenis materi pembelajaran.
- i. Menyebutkan sumber atau media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran secara kongkrit dan untuk setiap bagian unit pertemuan.
- j. Menentukan teknik penilaian, bentuk dan contoh instrument penilaian berbentuk soal, cantumkan soal-soal tersebut dan tentukan rambu-rambu penilaiannya dan kunci jawabannya. Jika penilaiannya berbentuk proses maka susunlah indikator penilaian.

5. Materi Pengajaran

Materi pembelajaran adalah suatu pembahasan yang akan diajarkan oleh guru yang sudah terdapat didalam kurikulum. Pada KTSP pemilihan materi pengajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah serta potensi yang terdapat di suatu daerah.

Materi pengajaran dapat diambil dari sumber maupun, selama materi tersebut tidak bertentangan dengan kompetensi dasar yang sudah disediakan.

6. Strategi Pembelajaran Seni Tari

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai “Siasat, kiat, trik atau cara-cara. Secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengertian Strategi menurut Gulo (2002:2) adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran dikelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan pengertian pembelajaran yang berasal dari kata Belajar menurut Dimiyati (2002:38) adalah sebagai perilaku berinteraksi antara individu dengan lingkungannya sehingga terjadi perkembangan intelek individu.

Dari dua pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu ilmu untuk menyampaikan materi pengajaran di dalam kelas sehingga proses kegiatan belajar tersebut memunculkan proses interaksi yang efektif dan efisien.

Menurut Mansyur (1991) batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi yakni:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- b. Mempertimbangkan dan memiliki sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang akurat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Adapun strategi pembelajaran seni tari yang digunakan oleh guru SMP Negeri 5 Solok Selatan adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan melakukan demonstrasi setiap materi tari yang diajarkan.

7. Metode Pengajaran

Dalam dunia pendidikan pikiran dan hasrat seorang mencapai dimensi-dimensi kehidupannya harus terus dijaga-jaga dan dipertahankan guru adalah manusia yang harus memahami dimensi kekuatan lingkungannya dalam bingkai kekuatan pikiran dan kehendaknya.

Dalam aplikasi kekuatan pikiran dan kehendak menuju keseragaman tujuan dapat di hadirkan dalam dunia kecil yang dinamakan mengajar. Dalam

dunia mengajar terdapat perangkat yang dapat membantu mengejewantahkan kekuatan pikiran dan perangkat. perangkat tersebut dinamakan Metode.

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah memahami dan mendudukan metode sebagai suatu komponen yang diambil bagian dalam keberhasilan mengajar dan belajar. Kegiatan belajar dan mengajar harus melahirkan interaksi. Interaksi tersebut harus bersifat manusiawi. Artinya baik guru maupun siswa memiliki kesadaran bersama bahwa belajar adalah sejenis program yang harus berjalan berkesinambungan. Metode sebagai bagian dalam proses belajar mengajar diakui keberadaannya. Tidak ada satupun kegiatan belajar dan mengajar. Luput dari peran serta metode.

Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua Kosa Kata yaitu “Mata” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan jadi metode berarti jalan yang dilalui.

Metode adalah sarana perangkat atau alat motivasi yang bersifat ekstrinsik. Metode di pengaruhi berbagai factor antara lain di sesuaikan dengan kondisi, situasi, dan suasana anak didik. Metode dipergunakan atas dasar kesepakatan guru dengan murid dan anak didiknya metode hasil kesepakatan memiliki nilai lebih di bandingkan metode yang di munculkan secara secara sepihak.

Abdul Munir Mulkam (1993:250) mengatakan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara yang di pergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pelajaran kepada siswa.

Menurut Mahfudh Salahuddin dan kawan-kawan ada empat macam fungsi metode mengajar sebagai berikut :

- a. Mengarahkan keberhasilan mengajar
- b. Memberikan kemudahan kepada anak didik untuk belajar berdasarkan minat dan perhatian
- c. Mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan anak didik
- d. Memberikan inspirasi kepada anak didik melalui hubungan yang serasi antara pendidik dan anak didik yang sering dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Nana Sudjadna (1982:91) mengatakan bahwa setiap metode pengajaran ada keunggulan dan kelemahannya oleh sebab itu di dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode pengajaran yang bervariasi diantaranya adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah yang dapat dikatakan sebagai metode tertua yang dipakai manusia secara umum metode ini lebih menuntut kesempurnaan alat ucap karya karena dengan alat ucap yang sempurna pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik.

- 1) Kelebihan: Mudah mengorganisasikan kelas, Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang berkapasitas banyak, Mudah dalam pelaksanaan maupun perencanaan, Materi dapat lebih digeneralisasikan
- 2) Kekurangan: Hanya guru yang terlibat menjadi sosok yang lebih cerdas, Menciptakan ketimpangan ilmu di pandang dari sudut tipe belajar siswa, Mudah membosankan, Siswa sukar untuk menyimpulkan materi, Siswa menjadi dominant pasif dari pada proaktif

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah metode yang dalam penyampaian materi pengajarannya dengan cara mendiskusikan metode ini dimaksudkan untuk merangsang siswa berfikir, mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu pemecahan masalah yang ada. Dengan metode ini semua siswa dapat menjadi aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

- 1) Kelebihan: Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide gagasan-prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, Memperluas Wawasan, Membina untuk terbiasa bermusyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- 2) Kekurangan: Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang, Tidak dapat di pakai kelompok besar, Peserta mendapat informasi yang terbatas, Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang menyajikan materi ajar dalam bentuk pernyataan yang harus di jawab terutama pertanyaan dari guru kepada siswa sebagai objek yang harus menjawab Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak selalu demikian justru sebaliknya.

Metode Tanya jawab dikatakan sebagai metode yang berusia tua dan banyak digunakan baik dalam kehidupan keluarga masyarakat dan terlebih utama dalam dunia pendidikan

- 1) Kelebihan: Memiliki daya tarik kepuasan menemukan wawasan pengetahuan, Melatih dan mengembangkan nalar siswa, Melatih dan mengembangkan keberanian siswa.
- 2) Kekurangan: Menimbulkan kecemasan dalam diri siswa, Terkadang daya dorong guru untuk menyalahkan siswa sangat besar, Dalam kapasitas siswa yang banyak metode ini tidak efektif.

d. Metode Drill (Latihan)

Metode Drill atau latihan adalah Metode yang digunakan sebagai sarana memelihara kebiasaan dan perilaku menghargai waktu. Metode ini dapat dimanfaatkan sebagai metode meningkatkan ketangkasan, ketetapan dan keterampilan latihan terhadap materi yang telah di pelajari.

- 1) Kelebihan: Mampu meningkatkan kemampuan kognitif, Afektif dan Psikomotorik siswa, Mampu meningkatkan kemampuan simbolisasi, Mampu matangkan psikologis siswa, Membentuk kebiasaan dalam membuat perencanaan belajar siswa, Membiasakan belajar konsentrasi, Menguasai kemampuan secara kinestetis.
- 2) Kekurangan: Menghambat daya kreatifitas siswa (terfokus pada modul / LKS), Statis dalam menanggapi lingkungan, Mencintai suasana yang monoton, Terbentuk sikap kaku dalam berbuat, Menimbulkan ketegangan secara verbal.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah pengajaran yang sangat efektif dalam menolong siswa-siswa mengamati suatu percobaan. Dengan metode demonstrasi sebagai

metode mengajar dalam proses pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pelajaran berlangsung. Metode Demonstrasi dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur membuat, mengerjakan selain itu. Siswa akan di dorong untuk membandingkan suatu cara mengetahui dan melihat kebenaran yang ada.

- 1) Kelebihan: Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit sehingga menghindari Verbalisme, Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, Proses pengajaran menjadi lebih menarik, Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya.
- 2) Kekurangan: Fasilitas seperti peralatan tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang dan waktu panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau pelajaran yang lain.

8. Media Pengajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti “tengah”. Perantara atau pengantar, jadi media adalah Perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Menurut Atwi Suparman (1997) mendefinisikan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran media dapat di definisikan

sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Sedangkan menurut Hamalik (1989:124) media pendidikan adalah cara atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat yang digunakan guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu di desain dan di kembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat di perankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Dalam proses belajar mengajar fungsi media menurut Nana Sudjana (1991) adalah “penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.”

Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.

- a. Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- b. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

- c. Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru.
- d. Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar

Peranan media dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang disampaikan guru.
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa media sebagai bahan konkrit berisikan bahan-bahan yang harus di pelajari para siswa baik individu maupun kelompok. Kekonkritan sifat media akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar

Penggunaan media dalam proses pembelajaran cukup penting. Hal ini dapat membantu para siswa dalam mengembangkan imajinasi dan daya pikir serta kreatifitasnya. Informasi yang disampaikan guru akan diterima langsung oleh siswa melalui sel saraf dan dibawa ke otak. Dari situlah mulai bergerak dengan cara menanyakan sesuatu yang dipahami, sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran mulai efektif.

Menurut Team IKIP (1989:83) alat-alat peraga sebagai pembantu dalam mengajar efektif dalam garis besarnya memiliki faedah atau nilai-nilai berikut:

- a. Menambah kegiatan belajar siswa
- b. Mengemas waktu belajar
- c. Menambah kegiatan supervise dari hari belajar
- d. Menambah anak-anak ketinggalan dalam pelajarannya
- e. Memberikan supervise yang sewajarnya untuk belajar dengan membangkitkan minat, motivasi membaca dengan sendiri atau turut serta dalam keaktifan-keaktifan di kelas

Menurut Djamarah (1997:140) membagi macam-macam media, antara lain:

Dilihat dari jenisnya, dibagi dalam:

- a. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder\
- b. Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan seperti: Gambaran atau lukisan, foto, dan cetakan
- c. Media audio visual adalah merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar

Dilihat dari segi keadaannya audio visual di bagi dalam:

- a. Audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari suatu sumber seperti film audio-cassette
- b. Audio visual tidak murni berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara yang gambarnya bersumber dari slide proyektor dan suaranya bersumber dari tape recorder.

Dilihat dari daya liputnya, dibagi dalam: Media dengan daya liput luas dan serentak, Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, Media untuk pengajaran individual

Dilihat dari bahan pembuatan media di bagi dalam:

- a. Media sederhana adalah media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dengan harga murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit
- b. Media kompleks adalah media dengan bahan yang sulit didapat, alat tidak mudah di buat dan harga relative mahal

9. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi belajar dilakukan pada awal pelajaran sebagai praktek, selama pembelajaran, serta hasil akhir belajar siswa baik individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, keterampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama, merupakan contoh aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan prosedur evaluasi:

- a. Penilaian individu adalah evaluasi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dikaji, melalui ranah kognitif, efektif dan keterampilan
- b. Penilaian kelompok meliputi berbagai supervisi keberhasilan kelompok seperti, pengambilan keputusan, kerjasama dan sebagainya.

Kriteria penilaian sebagai pedoman guru dalam upaya guru dalam mencapai kesuksesan belajar, apakah sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) kegunaan evaluasi hasil belajar peserta didik menurut M. Sobry Sutikno sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu waktu proses belajar tertentu\
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan siswa dalam kelas
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan proses perbaikan belajar mengajar
- d. Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik
- e. Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik
- f. Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum
- g. Mengetahui status akademis seseorang murid dalam kelompok
- h. Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan
- i. Memberikan laporan kepada murid dan orang tua
- j. Sebagai alat motivasi belajar mengajar
- k. Mengetahui efektifitas cara belajar dan mengajar
- l. Merupakan bahan feed back (umpan balik) bagi murid guru dan program pengajaran

Mulyasa (2007:258) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas yang dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

Penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, brenchmarking dan penilaian program

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas merupakan suatu program yang dikaitkan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan data sebagai informasi yang diadakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Dharma Bakti 2007:4)

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas II.

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada akhir semester dan tahun pelajaran dapat diselenggarakan kegiatan guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai sertifikasi kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan baik dalam lapor maupun dalam surat tanda tamat belajar (STTB) belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

d. Bench Marking

Bench marking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah daerah atau nasional. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian Bench marking tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional pada akhir satuan pendidikan.

e. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan Departemen Pendidikan Nasional dan Dina Pendidikan secara Kontinue dan berkesinambungan. Penilaian Program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman. Penilaian yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam belajar, dengan menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas ini merupakan nama lain dari penilaian otentik. Penilaian otentik lebih dikenal dalam kajian penilaian pendidikan. Hakikat keduanya sama landasan teoritis penilaian berbasis kelas terangkum dalam pengembangan penilaian otentik (Nurhadi 2004:167).

Sedangkan salah satu prosedur dalam penilaian berbasis kelas adalah Penilaian Portofolio digunakan dalam penelitian berbasis kelas sebab penilaian tersebut memenuhi dari salah satu prinsip dalam penilaian berbasis kelas yaitu penilaian harus dilakukan secara komprehensif adil dan berkesinambungan (Nurhadi 2004:167).

10. Mata Pelajaran Seni Budaya

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi melalui pendekatan. “Belajar dengan seni”. “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya, 2006:2-3).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peran dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, spasial, musical, linguistic, mathematic, naturalis, spiritual dan kecerdasan emosional.

Bidang Seni rupa, musik tari dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi, semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya

- c. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya
- d. Meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional, maupun lokal
- e. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistic

Mata Pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ilustrasi karya kriya dan sebagainya.
- b. Seni musik, mencakup kemampuan untuk mengalami dan merasakan olah vokal, mengeksperisikan impresi bunyi dan apresiasi karya musik.
- c. Seni tari, mencakup kemampuan kinestik berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi dan apresiasi terhadap gerak tari
- d. Seni teater, mencakup kemampuan olah tubuh, pikir dan suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran

11. Proses Pembelajaran Seni Tari

Belajar adalah suatu proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Winkel (1996:53) juga menjelaskan bahwa: “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa

pembelajaran merupakan suatu proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat tetap.

Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelum dia mengalami proses belajar. Orang yang telah belajar memiliki ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang diungkapkan Slameto (1995:3), yaitu: 1. Perubahan yang terjadi secara sadar, 2. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat continue dan fungsional, 3. Perubahan dalam belajar bersifat tetap, 4. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif, 5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, 6. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek.

Jadi orang yang mempunyai ciri-ciri perubahan di atas, berarti telah mengalami proses pembelajarn. Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut, tidak terlepas dari fungsi guru dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran. Hamalik (1995:57) mendefinisikan pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan guru dan siswa.

Proses pembelajaran hendaknya selalu melibatkan siswa secara aktif. Kegunaannya ialah mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa, antara lain kemampuan mengeksplorasi gerak, kemampuan menyesuaikan gerak dengan musik pengiring, kemampuan menyusun gerak-gerak baru. Menurut Slameto (1995:27) prinsip-prinsip belajar berdasarkan yang diperlukan untuk belajar adalah:

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional
- b. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional
- c. Belajar pada lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif
- d. Belajar perlu ada interaksi

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan akan menghasilkan perubahan yang tetap. Melalui proses belajar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya, memiliki keterampilan dan kecakapan hidup. Pembelajaran seni tari merupakan suatu upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pembelajaran seni tari lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari. Dengan demikian proses pembelajaran seni tari bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Seni tari yang telah mulai diujjahi oleh seorang pakar tari Indonesia (Promotor IDF) Sal Murgianto semenjak tahun 1992. Dalam tulisannya (1993:27) menyatakan bahwa:

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru tidak memberikan materi dengan metode peniruan. Menurut Rosid dalam Syarif (1995) dalam pelaksanaan metode peniruan, guru terlebih dahulu mengajarkan semua gerak dengan hitungan atau tepukan tangan. Kelebihan metode ini adalah cepat nya anak

menghafal gerak yang kita ajarkan, kelemahannya anak menjadi fasif dan sebagai obyek ia tidak sempat mempertimbangkan teknik.

Seni tari bertujuan untuk menambah daya ekspresi anak sehingga anak benar-benar mengalami pengalaman kreatif atau memiliki daya cipta. Dalam pembelajaran seni tari ini, guru sangat berperan penting untuk memunculkan kreatifitas anak, seperti yang dikatakan lebih lanjut oleh Sal Murgianto (1993:29) sebagai berikut.

Seorang guru seni tari yang baik harus mengetahui masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan anak, konsep-konsep gerak dan masalah kreatifitas, seorang guru dikelas tidak harus seorang penari tetapi seorang yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar seni tari siswa. Hal tersebut dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk memunculkan gerak-gerak yang mereka anggap indah dan bisa diperlihatkan kepada masyarakat terutama pada teman-teman mereka di dalam kelas". Dalam proses pembelajaran seni tari guru mengajak para siswa untuk menemukan sendiri gerak yang mereka anggap indah, tidak ada unsure keterpaksaan dalam melakukan gerak. Guru memotivasi siswa untuk melahirkan gerak tubuhnya melalui eksplorasi, kemudian hasil penemuan gerak disusun menjadi rangkaian-rangkaian gerak yang terwujud dalam unsur gerak yaitu tenaga, ruang dan waktu. Semakin banyak ruang gerak yang digunakan siswa maka semakin banyak pulalah variasi gerak yang mereka dapat. Murgianto (1993:28) dalam mengajar seorang guru hendaklah mengikuti peraturan sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya jangan mendikte maksudnya kepada murid. Lakukan komunikasi timbal-balik antara guru dengan murid yaitu memperhatikan kemampuan gerak anak serta penemuan-penemuan gerak yang dilakukan oleh anak didik.
- b. Kepada anak boleh disampaikan apa yang akan dilakukan, tetapi anak diberi kebebasan melakukan gerakan sesuai dengan imajinasi dan kemampuannya.
- c. Guru harus memberikan alternatif kepada anak meskipun hanya dengan dua pilihan, misalnya gerak gembira boleh dilakukan dengan gerak melompat atau gerak berlari sambil bertepuk tangan.
- d. Anak harus dibimbing dan dimotivasi untuk menemukan gerak mereka sendiri atau tidak boleh meniru gerak yang sudah dicontohkan oleh teman mereka.

12. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Manusia dapat dilihat sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam hubungan dengan makhluk, itu yang dimaksud dengan definisi yang terlepas dari kondisi apapun, orang tidak akan dipisahkan dari orang lain. Manusia selalu akan hidup bersama. Hidup diantara manusia akan menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam ini akan terjadinya interaksi yang baik.

Sehubungan dengan hal ini harus ditekankan bahwa prinsip mengajar adalah untuk memfasilitasi dan memberikan motivasi belajar. Jadi sebagai guru ia mempunyai tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi kegiatan belajar. Dengan ini banyak masalah yang harus diperhatikan oleh guru adalah:

- a. Bagaimana guru harus mampu memimpin untuk mengajar kan siswa agar mampu mencapai tujuan pendidikan
- b. Bagaimana bentuk bimbingan/arahi, terutama untuk menangani sejumlah besar siswa
- c. Bagaimana guru dapat menggunakan waktu yang cukup
- d. Bisa setiap lembaga pendidikan menyediakan guru, dengan kekuatan yang lebih memadai

13. Pembelajaran Seni Tari

Dalam perkembangannya, seni menurut Napsiruddin, dkk, (2002:9-12) menyimpulkan seni menjadi lima bagian yaitu:

- a. Seni sebagai keterampilan adalah suatu keterampilan seseorang untuk membuat dan mengerjakan sesuatu
- b. Seni sebagai kegiatan manusia adalah kegiatan atau aktifitas dalam melahirkan karya seni
- c. Seni sebagai karya seni adalah kegiatan yang melahirkan karya indah
- d. Seni sebagai keindahan adalah seni yang meliputi benda yang dibuat oleh manusia. Dalam hal ini benda itu yang disebut dengan karya seni dalam bentuk keindahan.

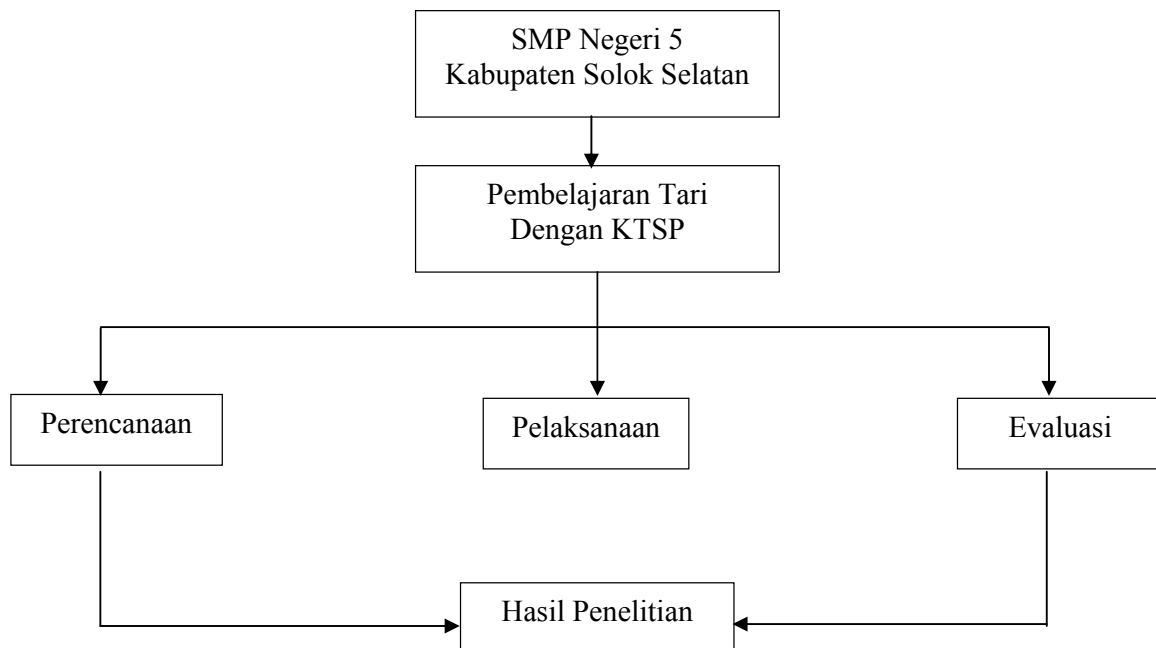
Seni sebagai proses kreasi adalah suatu produk yang dihasilkan dengan adanya proses kreatifitas. Sikap ini akan tumbuh, jika dilakukan serangkaian proses pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian serta pertumbuhan rasa yang memiliki keterlibatan siswa dalam aspek aktifitas seni di dalam atau diluar kelas.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 5 Kabupaten Solok Selatan, Penelitian ini yang akan di lihat adalah Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Seni Tari di Kelas VII (Tujuh).

Kerangka konseptual menggambarkan bahwa penelitian ini mengetahui pelaksanaan Kurikulum KTSP dalam pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Solok Selatan. Oleh sebab itu, tinjauan dari beberapa segi perlu diperhatikan yaitu RPP, Metode materi Media dan Evaluasi. Hal ini di bahas dengan teori-yeori yang telah diuraikan di atas.

Dengan bantuan kerangka konseptual dari kerangka teori yang telah diuraikan di atas, maka berdasarkan kepada hal tersebutlah dilakukan pengakajian tentang Pelaksanaan KTSP di SMPN 5. Untuk lebih jelasnya alur berfikir dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab di atas Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 5 Solok Selatan yang dilaksanakan oleh guru bidang studi seni budaya, bahwa guru belum secara maksimal mengacu pada KTSP dalam membuat RPP dan materi pembelajaran. Karena RPP I dan II yang dibuat guru terdapat perbedaan isi dari KTSP yaitu berkaitan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator serta materi pembelajaran. Sedangkan RPP III dan IV Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ada sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam KTSP. Akan tetapi pada indikator yang kurang tepat dengan indikator dalam KTSP.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode penugasan, dan demonstrasi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi siswa menjadi lebih kreatif komunikatif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran seharusnya dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran baik secara teori maupun praktek. Pada saat guru menerangkan materi teori, guru tidak menggunakan media. Sebaiknya guru menggunakan media dalam menyampaikan materi, agar siswa lebih memahami materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil pembelajaran dapat dikatakan bahwa dari 26 orang siswa hanya 4 orang siswa yang berhasil mendapatkan nilai 85, 4 orang siswa berhasil mendapatkan nilai 80, 5 orang siswa berhasil mendapatkan 75, 11 orang siswa telah berhasil mendapatkan nilai 70, dan 2 orang siswa telah mendapatkan nilai 68.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulisin mengajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih memahami isi silabus dan RPP yang telah dirancang bersama dengan pihak sekolah, komite, serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sehingga guru lebih selektifdi dalam memilih materi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan guru juga harus dapat menggunakan media yang sesuai deangan materi yang di ajarkan.
2. Penulis menyarankan pada guru seni budaya khususnya materi seni tari agar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dibidang seni tari.
3. Pihak sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana dan pra sarana mata pelajaran pendidikan seni sehingga pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik.
4. Kepada pihak pemerintah sebaiknya membantu pihak sekolah meningkatkan mutu pendidikan disekolah terutama pada pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Demar, Hamlik 1991. *Pendidikan Guru, Konsep Dan Strategi*. Jakarta: Madar Maju.
- Depdiknas. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BNSP
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Ariktono. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Husaini dan Setiadi Akbar Purnomo. 1998. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.